

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Penetapan lokasi penelitian yang merupakan tahap sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkan sehingga mempermudah peneliti melakukan penelitiannya. Sedangkan fokus dari penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui program kampung iklim di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang.



Gambar 1. Peta Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang

1. Letak Geografi

Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang memiliki luas wilayah $\pm 57 \text{ km}^2$ yang terdiri dari daratan dan sebagian rawa yang sebagian besar areal perumahan, perkantoran, pertokoan, Hotel, dan rumah

sakit swasta. Terdapat Dua (2) anak sungai dan satu (1) saluran air yang melewati wilayah Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang. Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang terletak antara 2o52' sampai 3o5' Lintang Selatan dan 104o37' sampai 104o52' Bujur Timur.¹Batas-batas Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Karyamulya dan Lebung Gaja
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan Lebung Gaja
- c. Sebelah Barat : Kelurahan Sukamulya
- d. Sebelah Timur : Kelurahan Sukamulya dan Karyamulya²

Wilayah Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang berada pada ± 16 m diatas permukaan laut dengan curah hujan 2000-3000 mm / th dan suhu udara rata-rata 23,4-31,7 ° C.Berdasarkan peta dasar Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang, Luas wilayah Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang adalah ± 57 km², dengan rincian penggunaan lahan sebagai berikut³ :

- a. Pemukiman / Terbangun : ± 48 Ha
- b. Pertokohan : ± 2 Ha
- c. Tempat Pendidikan : ± 1 Ha
- d. Tempat Ibadah : ± 1 Ha

¹Dokumen.Pemerintahan Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang Tahun 2018-2024

²Dokumen.Pemerintahan Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang Tahun 2018-2024

³Dokumen.Pemerintahan Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang Tahun 2018-2024

- e. Kolam / Tambak : ± 0 Ha
- f. Makam : ± 0 Ha
- g. Jalan : ± 3 Ha
- h. Fasilitas Umum : ± 0 Ha

Dokumen: *Data Berdasarkan Buku Administrasi Umum Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang pada tanggal 23 Agustus 2021.*

2. Kependudukan

Data 30 Desember 2020 Penduduk Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang berjumlah Jiwa yang terdiri 9712 orang laki-laki dan 9558 orang Perempuan Total Penduduk 19.270 Jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 5.636 KK.⁴Berikut ini kami sampaikan data perkembangan jumlah penduduk di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang pada bulan Desember Tahun 2020:

Tabel: IV

Kependudukan

No	Data Penduduk	Tahun 2017	Tahun 2018
1	Penduduk (Jiwa)	19.261	19.270
2	Kelahiran	96	97
3	Kematian	106	95
4	Pindah	164	149
5	Datang	182	192

Dokumen: *Data Berdasarkan Buku Administrasi Umum Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang pada tanggal 23 Agustus 2021.*

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembangunan merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang cukup penting dalam mendukung roda

⁴Dokumen. Pemerintahan Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang Tahun 2018-2024

pemerintahan di suatu wilayah. Adapun jenis sarana dan prasarana pembangunan yang ada di wilayah Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang dapat dibagi dalam beberapa bidang sebagai berikut⁵ :

a. Bidang Keagamaan

Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang dapat mempunyai tempat-tempat ibadah, yaitu :

- Masjid : 17 Buah
- Musholah : 5 Buah
- Vihara : 1 Buah
- Kelenteng : 1 Buah

Dokumen: *Data Berdasarkan Buku Administrasi Umum Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang pada tanggal 23 Agustus 2021.*

b. Bidang pendidikan

Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang mempunyai tempat-tempat pendidikan sebagai berikut :

- SMA / Sederajat : 1 Sekolah
Swasta : 1
- SMP / Sederajat : 2 Sekolah
Negeri : 1
Swasta : 1
- SD / Sederajat : 5 Sekolah
Negeri : 4

⁵Dokumen.Pemerintahan Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang Tahun 2018-2024

- Swasta : 1
- TK / RA : 8 Sekolah
- Swasta : 8
- PAUD : 5 Sekolah
- TPA : 17

Dokumen: *Data Berdasarkan Buku Administrasi Umum Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang pada tanggal 23 Agustus 2021.*

c. Bidang kesehatan

Prasarana kesehatan yang berada di Wilayah Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang, yaitu :

- Puskesmas pembantu : 1 Unit
- Praktek Dokter Umum : 5 Orang
- Bidan Praktek : 17Orang
- Dokter Spesialis : 16 Orang
- Posyandu : 12 Unit

Dokumen: *Data Berdasarkan Buku Administrasi Umum Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang pada tanggal 23 Agustus 2021.*

d. Bidang olahraga

Prasarana olahraga yang berada di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang adalah sebagai berikut :

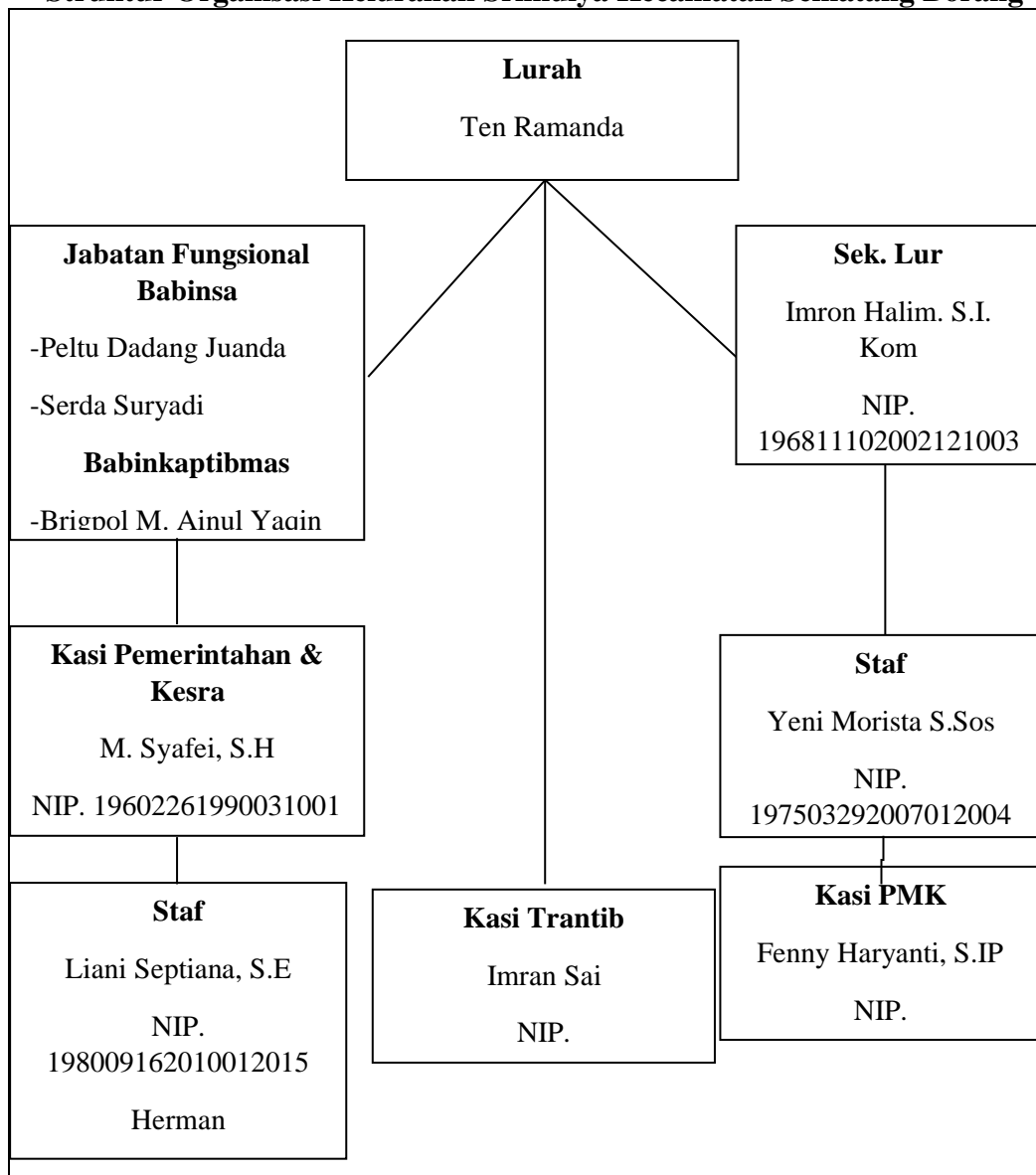
- Lapangan Badminton : 3 Buah
- Lapangan Volly : 5 Buah

Dokumen: *Data Berdasarkan Buku Administrasi Umum Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang pada tanggal 23 Agustus 2021.*

4. Pemerintahan

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah dan Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 9 Tahun 2008 maka struktur organisasi Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang berikut ini:

Bagan: I
Struktur Organisasi Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang



Dokumen: *Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang*

5. Visi Dan Misi

Visi

“Terwujudnya Kelurahan Srimulya yang profesional dalam pelayanan prima kepada masyarakat menuju Palembang Emas Darussalam 2023”.

Misi

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia kelurahan yang profesional dilandasi dengan iman, taqwa, dan berbudi.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan pada masyarakat dalam pembuatan dokumen secara cepat, tepat, dan akurat.
3. Meningkatkan kinerja aparatur kelurahan untuk selalu dapat memberikan pelayanan prima pada masyarakat.
4. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan secara swadaya dan mandiri menuju masyarakat sejahtera.
5. Menciptakan situasi yang aman, tertib, nyaman, dan kondusif.⁶

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Kampung Iklim

Program Kampung Iklim atau yang disingkat dengan Proklim dilaksanakan dalam rangka mendorong keterlibatan masyarakat untuk melakukan peningkatan kapasitas adaptasi masyarakat khususnya di tingkat lokal terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas

⁶*Dokumen.* Pemerintahan Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang Tahun 2018-2024

rumah kaca. Proklam juga memberikan pengakuan berupa penghargaan terhadap upaya-upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah dilaksanakan sesuai dengan kondisi wilayah. Pelaksanaan program kampung iklim telah diselenggarakan sejak tahun 2015 hingga saat ini. Hal ini juga dijelaskan oleh Ten Ramanda, selaku Lurah Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang beliau menjelaskan :

*“Proklam sudah berlangsung sejak 2015, dan diluncurkan pada tahun 2011 bulan Oktober oleh Kementerian Lingkungan Hidup waktu itu, pada saat Nasional Samit Perubahan Iklim di Bali. Kemudian, dilaksanakan dan kita terima pengusulan sampai penyerahan penghargaan mulai 2015 sampai saat ini. Disetiap tahun kita lakukan. Mulai dari pendaftaran kemudian verifikasi lapangan dan evaluasi oleh tim teknis, kemudian dewan pengarah, lalu rekomendasi dari Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan untuk ditetapkan nama-nama penerima penghargaan program kampung iklim di suatu tahun”.*⁷

Dari hasil wawancara di atas, Ten Ramanda menjelaskan bahwa Program Kampung Iklim telah dilaksanakan sejak tahun 2015 hingga saat ini. Bahkan, ia menjelaskan mengenai teknis pelaksanaan yang dimulai dengan pendaftaran, verifikasi lapangan, evaluasi oleh tim teknis, kemudian dewan pengarah merekomendasikan nama-nama penerima penghargaan sebagai kampung iklim di setiap tahunnya.

Selain itu, Ten Ramanda juga menjelaskan bahwa masyarakat yang telah melaksanakan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim secara berkelanjutan sekurang-kurangnya dua tahun dan telah berbentuk kelompok masyarakat atau komunitas penanggungjawab, dapat diusulkan

⁷ Wawancara bersama Bapak Ten Ramanda Lurah Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang Pada Tanggal 18 Mei 2021 Jam 10.20 WIB

sebagai kampung iklim. Kampung iklim adalah lokasi yang berada di wilayah administrasi paling rendah setingkat rukun warga atau dusun dan yang paling tinggi setingkat kelurahan atau desa, atau wilayah yang masyarakatnya telah melakukan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim secara berkesinambungan.⁸

Suatu kampung iklim dapat melaksanakan program kampung iklim melalui beberapa tahapan, dan pendaftaran dilakukan melalui Sistem Registri Nasional (SRN) Pengendalian Perubahan Iklim. SRN merupakan sistem pengelolaan dan penyediaan data dan informasi berbasis web tentang aksi dan sumber daya untuk adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Indonesia. Kemudian, dari sistem tersebut, pihak pelaksana atau KLHK melakukan penilaian, pemantauan dan evaluasi kegiatan pada lokasi yang telah terverifikasi data, yang berlanjut pada verifikasi lapangan untuk meninjau dan melakukan penilaian pada suatu lokasi yang telah melaksanakan kegiatan program kampung iklim. Setelah itu, dapat dilakukan evaluasi dan pengembangan kegiatan program kampung iklim disuatu lokasi tersebut. Secara teknis, Ten Ramandamenjelaskan :

“Pendaftaran kita lakukan ke dinas kota dan lanjut ke kementerian di awal tahun dan biasanya ditutup pendaftaran bulan April. Kemudian dilakukan verifikasi dokumen.Semua pendaftaran dengan sistem online, di sistem registri nasional (SRN) pengendalian perubahan iklim. Jadi, pendaftaran di semua kota harus online dan tidak terima tanpa sistem itu. Kemudian, tarik data, dilakukan analisa oleh sekretariat program kampung iklim KLHK di rektoral adaptasi perubahan iklim. Setelah itu dianalisa, dan tetapkan melalui surat oleh di rektoral jendral kemudian

⁸ Wawancara bersama Bapak Ten Ramanda Lurah Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang Pada Tanggal 18 Mei 2021 Jam 10.20 WIB

*diterima dan daftar nama-nama calon yang akan diverifikasi baru melakukan evaluasi teknis.*⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa program kampung iklim dilaksanakan setiap tahun melalui sistem pendaftaran yang dilakukan di awal tahun mulai bulan Januari sampai dengan bulan April. Pendaftaran yang dilakukan harus melalui sistem online melalui Sistem Registri Nasional (SRN) pengendalian perubahan iklim untuk mengumpulkan data lokasi yang mengikuti Proklamasi. Setelah itu, proses verifikasi dokumen dan analisis yang dilakukan oleh sekretariat KLHK.

Setelah proses tersebut dinyatakan selesai dan verifikasi dokumen dinyatakan lolos, maka suatu lokasi yang berhasil verifikasi data akan dilakukan verifikasi lapangan. Tahap terakhir yang dilakukan yaitu evaluasi kegiatan oleh tim teknis dari pihak KLHK. Kegiatan ini dilakukan oleh dewan pengarah dalam merekomendasikan serta menetapkan nama-nama penerima penghargaan program kampung iklim kepada lokasi yang berhasil dalam melaksanakan program kampung iklim di suatu tahun.

Penelitian Ghina dan Siti menjelaskan dalam pelaksanaan Proklamasi terdapat faktor-faktor penting seperti aktor, modal sosial dan masyarakat yang merupakan komponen penting dalam berjalannya Program Kampung Iklim pada suatu kampung iklim.¹⁰ Dalam pelaksanaan, masyarakat dituntut untuk turut berpartisipasi. Tujuannya agar dengan menerapkan

⁹ Wawancara bersama Bapak Ten Ramanda Lurah Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang Pada Tanggal 18 Mei 2021 Jam 10.20 WIB

¹⁰ Nabiila Yumna Ghina. Siti Zunariyah. *Kampung Iklim: Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*. (Jurnal Sosiologi DILEMA Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta. Vol. 32 No.2, 2017). Hlm 218

Proklamasi, masyarakat pada kampung iklim akan menjadi berdaya dalam menghadapi dampak-dampak dari perubahan iklim. Kemudian, supaya partisipasi masyarakat tinggi dalam pelaksanaan Proklamasi maka dipastikan bahwa tindakan partisipasi tersebut akan memberikan manfaat bagi masyarakat itu sendiri.

Lingkungan hidup merupakan segala sesuatu benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang ditempati oleh manusia dan mempengaruhi kehidupannya. Manusia memiliki hubungan timbalbalik dengan lingkungannya. Aktivasinya mempengaruhi lingkungannya. Begitu pula sebaliknya, manusia-pun dipengaruhi oleh lingkungannya. Hubungan timbal-balik demikian terdapat antara manusia sebagai individu atau kelompok atau masyarakat dan lingkungan alamnya.¹¹

Masalah lingkungan hidup global merupakan sebuah refleksi masyarakat internasional terhadap terjadinya kerusakan ataupun pencemaran lingkungan yang melanda dunia akibat dari adanya aktivitas pembangunan. Meadows memberikan laporan pertama mengenai berbagai permasalahan yang menimpa banyak negara di dunia dalam sebuah laporannya yang berjudul “*The Limits to Growth*”, suatu laporan kepada *The Club of Rome (Project on the Predicament of mankind)*. Publikasi ini mengemukakan tentang adanya lima masalah utama yang memerlukan perhatian global, yaitu kemajuan industrialisasi, pertumbuhan penduduk

¹¹Syamsul Arifin..*Peranan dan Fungsi Hukum Lingkungan Mengantisipasi Dampak Perubahan Iklim Pada Sumberdaya Pesisir Sumatera Utara*. (Jurnal Hukum Samudera Keadilan Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara. Vol.10 No.2. 2015). Hlm 82-85

yang cepat, kekurangan pangan yang meluas, kerusakan sumber daya alam yang tidak terbaru, dan pencemaran lingkungan.¹²

Persoalan-persoalan lingkungan yang terjadi akibat dari adanya aktivitas manusia ini turut juga mendorong percepatan fenomena perubahan iklim di bumi ini. Perubahan iklim secara umum diartikan sebagai kondisi dimana iklim yang ada di bumi ini sedang mengalami proses perubahan temperatur udara yang semakin lama akan menjadi semakin panas, berubahnya periode hujan, seringnya terjadi badai. Sebenarnya perubahan iklim ini merupakan fenomena alam yang terjadi secara alami, tetapi saat ini ternyata perubahan iklim terjadi karena adanya campur tangan dari manusia. Sehingga perubahan iklim terjadi lebih cepat dan bukan lagi menjadi fenomena alam yang alami.

Dalam upaya pelaksanaan program kampung iklim di suatu lokasi, pemerintah melalui Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang melakukan sosialisasi kepada masyarakat dalam rangka menyampaikan informasi mengenai pelaksanaan program kampung iklim. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan setiap awal tahun menjelang pelaksanaan program kampung iklim akan dimulai. Biasanya, sosialisasi dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak kepentingan seperti perwakilan Kecamatan atau Kelurahan yang akan mengikuti pelaksanaan program kampung iklim, terutama bagi lokasi yang telah melaksanakan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

¹², Bryan S Turner. *Teori Sosiologi Dari Klasik Sampai Postmodern*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Hlm 12-13

Kampung iklim yang akan mengikuti program kampung iklim, biasanya merupakan usulan dari pihak kecamatan setempat untuk mewakili sebagai lokasi yang melaksanakan kegiatan program kampung iklim. Kegiatan ini juga dijelaskan oleh Yuyud Kristina, selaku Kepala Seksi Pemulihan Lingkungan dan Perubahan Iklim Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang dan masyarakat Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang menjelaskan mengenai pelaksanaan sosialisasi program kampung iklim di Kelurahan Srimulya, beliau menjelaskan :

*“ Pelaksanaan Proklim dimulai sejak Januari, dengan sosialisasi kepada kelurahan dan tokoh masyarakat, harapannya mereka juga bersosialisasi kepada masyarakat, dengan menggunakan penyuluhan tentang program kampung iklim dan langkah-langkah yang harus dilaksanakan. Menindaklanjuti kegiatan lomba, masing-masing kecamatan mengirimkan satu kelurahan yang akan diusulkan. Pelaksanaan lomba harusnya Mei, kemudian diundur Juli.pelaksanaan maksimal 6 bulan lebih hingga 10 bulan ”.*¹³

Berdasarkan wawancara di atas, Yuyud Kristina menjelaskan bahwa pelaksanaan program kampung iklim dilakukan di setiap tahun, baik ditingkat kota maupun nasional. Namun, kegiatan yang dilakukan dapat di sesuaikan dengan ketentuan pelaksanaan program kampung iklim di masing-masing kota atau kabupaten. Kemudian tujuan diadakannya sosialisasi dapat memberikan informasi penting mengenai pelaksanaan Proklim dan komponen kegiatan apa saja yang dapat dilaksanakan. Selain itu, kegiatan sosialisasi diharapkan dapat dilaksanakan juga oleh masyarakat. Sehingga masyarakat dapat memahami kegiatan yang akan

¹³ Hasil wawancara bersama ibu Yuyud Kristina Masyarakat Kelurahan Srimulya Kecamatan Sako pada Tanggal 23 Juni 2021 Jam 10.20 WIB

dilaksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pembinaan kepada masyarakat mengenai pelaksanaan program kampung iklim di Kota Palembang.

Kampung Iklim Kelurahan Srimulya merupakan bagian wilayah Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang. Kelurahan Srimulya berada pada wilayah perkotaan pinggiran (sub urban) sebagai gerbang Kota Palembang dari daerah Sungai Musi Melewati Pusri. Kota hijau sebagai upaya pencapaian kota berkelanjutan akan berhasil apabila dilakukan bersama oleh pemerintah didukung oleh semua elemen masyarakat.

Kerjasama pemerintah dan masyarakat merupakan kerjasama yang saling proaktif dan dukungan serta keterlibatan masyarakat dalam program pemerintah sangat dibutuhkan, kesesuaian antara program Pemerintah Kota dengan perkembangan kota dan kebutuhan masyarakat menjadi salah satu kunci keberhasilan. Mewujudkan program ini dibutuhkan komitmen yang dibangun oleh pemerintah dan seluruh masyarakat untuk menjaga keberlanjutan kota melalui kebijakan yang akan dibuat serta partisipasi masyarakat. Ten Ramanda Lurah Srimulya Menjelaskan bahwa:

“Dalam perkembangan pembangunan kota Palembang selain mengembangkan berbagai potensi yang ada serta berupaya mempertahankan kualitas lingkungan ditinjau dari kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim pada Program Kampung Iklim dapat mendukung dalam upaya mewujudkan kota hijau karena kegiatan tersebut saling berkaitan dari beberapa aspek yaitu perencanaan dan perancangan

*kota, pengelolaan energi untuk kebutuhan kota, pengelolaan transportasi, dan pengelolaan limbah atau sampah”.*¹⁴

Melihat dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan kampung iklim berawal dari pengembangan kota berbasis kota hijau yang mana sebagai wujud dari keberlaksanaan hidup yang direncanakan pemerintah. Dalam penerapan kota hijau banyak hal yang dapat dilakukan diantaranya dengan cara melakukan pemampatan pekarangan rumah mulai dari penanaman berbagai tanaman hias seperti bunga, menanam buah buahan, menanam sayur mayur hingga pengelolaan ulang limbah atau sampah yang dijadikan kerajinan tangan, pupuk kompos dan lain sebagainya.

Perencanaan dan perancangan hijau adalah perencanaan dan perancangan tata ruang kota yang berprinsip pada konsep pembangunan kota berkelanjutan, yaitu perencanaan dan perancangan tata guna lahan yang ramah lingkungan serta penciptaan tata ruang yang atraktif dan estetik. Dalam mengantisipasi perkembangan pembangunan di kota Palembang terutama Kecamatan Sematang Borang Kelurahan Srimulya, perencanaan dan perancangan kota antara lain tata ruang dan ruang terbuka hijau.

Perencanaan tata ruang pada wilayah yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administrasi, terdiri dari struktur ruang

¹⁴Wawancara Bersama Bapak Ten Ramanda Lurah Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang. Pada Tanggal 15 Maret 2021. Jam 10.20 WIB.

adalah susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkhi memiliki hubungan fungsional dan pola ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budidaya.

“Perencanaan tata ruang tersebut diwujudkan dalam dokumen Peraturan Daerah No.1 Tahun 2018 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah 2017-2024. Berkaitan dengan perencanaan tersebut lokasi Program Kampung Iklim Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang direncanakan sebagai kawasan perumahan kepadatan sedang dan kawasan perdagangan dan jasa. Selain itu juga dijadikan wilayah perekonomian perumahan yang diambil dari aset lingkungan hijau dan pemampatan sampah di dalam masyarakat. Dengan demikian masyarakat Kelurahan Srimulya ini menjadi masyarakat yang telah melaksanakan apa yang diharapkan pemerintah Kota Palembang, sebenarnya juga Kampung Iklim ini membawa dampak perekonomian tersendiri bagi masyarakat.”¹⁵

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, keberadaan kampung iklim telah tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Palembang No 1 Tahun 2018 sebagai wujud dari kepedulian pemerintah terhadap keberlangsungan hidup dan lingkungan masyarakat. Wilayah Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang merupakan wilayah yang sangat strategis dalam mengembangkan kampung iklim. Dengan kepadatan penduduk yang begitu memungkinkan dalam mewujudkan kampung hijau atau kampung iklim menjadi bagian penting dalam pemerliharaan alam lingkungan.

¹⁵Wawancara Bersama Bapak Ten Ramanda Lurah Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang. Pada Tanggal 15 Maret 2021. Jam 10.20 WIB.

Perencanaan dan perancangan ruang terbuka hijau, dengan mempertimbangkan perkembangan kota diperlukan perencanaan ruang terbuka hijau kota untuk mencapai luasan minimal 30% (tiga puluh persen) dari luas wilayah kota, dengan ruang terbuka hijau privat minimal 10% (sepuluh persen) dan ruang terbuka hijau publik sebesar 20% (dua puluh persen) dari luas wilayah kota. Ruang terbuka hijau privat meliputi pekarangan rumah, perkantoran, pertokoan dan tempat usaha, kawasan peruntukan industri, fasilitas umum, dengan luasan sekitar 446,32 (empat ratus empat puluh enam koma tiga puluh dua) ha atau sekitar 10,13% (sepuluh koma tiga belas persen) dari luas kota sedangkan ruang terbuka hijau publik dengan luasan sekitar 882,04 (delapan ratus delapan puluh dua koma nol empat) ha atau sekitar 20,03% (dua puluh koma nol tiga persen) dari luas kota.

Kampung Iklim diharapkan menjadi salah satu inovasi strategis untuk dapat mengimplementasikan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim secara berkesinambungan. Kampung Iklim diharapkan akan memperkuat kemitraan berbagai pemangku kepentingan dalam menghadapi perubahan iklim serta memfasilitasi penyebaran dan pertukaran informasi mengenai upaya terbaik (*best practises*) adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Penetapan lokasi kampung iklim dilakukan melalui serangkaian proses penilaian yang dilaksanakan melalui Kampung Iklim. Yuyut Kristina masyarakat Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang menyatakan bahwa:

“Kampung Iklim Kelurahan Srimulya ini dibentuk untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan perubahan iklim dan dampaknya, sehingga terjadi perubahan pola hidup masyarakat yang tahan akan risiko berubahnya iklim serta rendah emisi karbon yang disesuaikan dengan prioritas, kebutuhan, pemahaman dan kapasitas masyarakat di wilayah setempat. Inovasi pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup yang berkelanjutan dapat diarahkan untuk menjawab tantangan masyarakat dengan adanya isu perubahan iklim.”¹⁶

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa, keberadaan kampung iklim menjadi edukasi baru bagi masyarakat Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang. Selain sebagai bagian dari edukasi juga menjadi bagian yang memberikan konsep pendidikan bagi masyarakat yang mana mengajarkan masyarakat hidup sehat, mengajarkan masyarakat bercocok tanam, berkarya dengan memanfaatkan apa yang ada di alam, dan berusaha menjadi pengusaha. Dengan adanya hal tersebut menjadikan kampung iklim yang ada di Kelurahan Srimulya sebagai sarana pendidikan.

Program Kampung Iklim di Kelurahan Srimulya menjadi sarana pendidikan nonformal memiliki program-program yang mempunyai tujuan untuk melestarikan lingkungan sekitar. Berdasarkan Undang-Undang No.20 Pasal 26 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,¹⁷ Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Oleh karena itu Kampung Iklim efektif

¹⁶ Wawancara bersama Ibu Yuyut Kristina Masyarakat Kelurahan Srimulya Kecamatan sematang Borang pada Tanggal 23 April 2021 Jam 09.10 WIB.

¹⁷ Undang-Undang No.20 Pasal 26 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

dikembangkan mengingat subjek pelaksanaan program seluruhnya adalah masyarakat kelurahan.

Salah satu kegiatan yang ada di Kampung Iklim Kelurahan Srimulya adalah pemberian penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup. Penyuluhan sebagai sarana bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai Program Kampung Iklim Masyarakat diarahkan pada penerapan program mengenai adaptasi perubahan iklim, mitigasi perubahan iklim dan dukungan keberlanjutan oleh kelompok. Samid ketua RT 01 Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang menyatakan bahwa:

*“Pelaksanaan kampung Iklim harus terus didukung oleh semua masyarakat karena program kampung iklim diharapkan mampu mewujudkan masyarakat yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui tata kelola kelurahan melalui RT yang baik untuk mendukung pembangunan. Tingkat kesadaran masyarakat dalam hal pelestarian lingkungan penting karena dapat mempengaruhi perilaku dan peranan masyarakat dalam upaya pengembangan desa di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang ini masih menjadi nominator agar selanjutnya dapat meraih penghargaan dengan jenjang yang lebih tinggi lagi terutama tingkat Propinsi Sumatera Selatan. Melalui Lurah kita pemerintahan atau perpanjangan tangan di tingkat RT selalu membantu untuk mewujudkan visi misi beliau untuk wilayah kita yang sehat dan bersih serta berkonsep desa”.*¹⁸

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, keberadaan kampung iklim dan dukungan masyarakat Kelurahan Srimulya menjadikan kampung tersebut tetap ada dan menjadi ajang inovasi masyarakat. Salah satu upaya dalam melakukan perlindungan terhadap alam dan pengelolaannya menjadikan kampung tersebut hijau seperti perdesaan

¹⁸ Wawancara Bersama Bapak Samid Ketua RT 01 Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Pada Tanggal 23 April 2021 Jam 10.10 WIB

yang berada di tengah hiruk pikuk perkotaan. Pengembangan masyarakat atas potensi yang ada menjadikan wilayah tersebut menarik dan motivasi bagi masyarakat lainnya.

Persepsi masyarakat terhadap adanya program kampung iklim di Kota Palembang khususnya Kelurahan Srimulya Kecamatan sematang Borang menjadi suatu hal yang perlu diketahui sebab persepsi merupakan suatu dasar dari pembentukan sikap dan perilaku masyarakat itu sendiri terhadap keberadaan kampung iklim di lingkungan tersebut. Maka dari itu perlu dibangun persepsi yang benar mengenai adanya kampung iklim serta peran dan fungsinya sehingga masyarakat nantinya ikut berperan aktif didalam mendukung program pemerintah.

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 19 Tahun 2012 program kampung iklim adalah program berlingkup nasional yang dikembangkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dan seluruh pihak dalam melaksanakan aksi lokal dalam meningkatkan ketahanan terhadap dampak perubahan iklim dan pengurangan emisi.¹⁹ Melalui pelaksanaan program kampung iklim, pemerintah memberikan penghargaan terhadap masyarakat di lokasi tertentu yang telah melaksanakan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim secara berkelanjutan.

Program kampung iklim dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai perubahan iklim dan dampak yang

¹⁹ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 19 Tahun 2012

ditimbulkannya sehingga seluruh pihak terdorong untuk melaksanakan aksi nyata yang dapat memperkuat ketahanan masyarakat menghadapi perubahan iklim serta memberikan kontribusi terhadap upaya pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK). Hal lain yang diharapkan dapat tercapai melalui pelaksanaan program kampung iklim adalah:

- a. Menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam melaksanakan adaptasi perubahan iklim, termasuk menjaga nilai-nilai kearifan tradisional atau lokal yang dapat mendukung upaya penanganan perubahan iklim dan pengendalian kerusakan lingkungan secara umum.
- b. Menjembatani kebutuhan masyarakat dan pihak-pihak yang dapat memberikan dukungan untuk pelaksanaan aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.
- c. Meningkatkan kerjasama seluruh pihak di tingkat nasional dan daerah dalam memperkuat kapasitas masyarakat untuk melaksanakan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.
- d. Menumbuhkan gerakan nasional adaptasi dan mitigasi perubahan iklim melalui pelaksanaan kegiatan berbasis masyarakat yang bersifat aplikatif, adaptif dan berkelanjutan.
- e. Mengoptimalkan potensi pengembangan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang dapat memberikan manfaat terhadap aspek ekologi, ekonomi dan pengurangan bencana iklim.
- f. Mendukung program nasional yang dapat memperkuat upaya penanganan perubahan iklim secara global seperti gerakan ketahanan

pangan, ketahanan energi, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pencapaian target penurunan emisi sebesar 26% pada tahun 2024 dibandingkan dengan jika tidak dilakukan upaya apapun.²⁰

Melihat dari paparan di atas masyarakat Kelurahan Srimulya mulai bergerak melakukan pengijauan lingkungan dengan menanam berbagai macam tumbuhan baik tanaman-tanaman hias, sayur mayur, buah-buahan dan lain sebagainya. Hasil dari tanaman tersebut nantinya dijadikan kelengkapan dapur dan juga dijadikan bahan perniagaan di masyarakat Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang tersebut. Oktavia masyarakat Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang menyatakan bahwa:

*“Kami masyarakat Kelurahan Srimulya ini melakukan kegiatan kampung iklim berbagai macam kegiatan yang di laksanakan masyarakat kelurahan Srimulya terkait dengan jenis adaptasi yaitu: Menanam berbagai jenis tanaman, seperti jenis buah (pisang, nangka, sirsak, jeruk, mangga, dan lainnya yang bisa di tanam di pekarangan rumah) dan sayuran seperti Lombok, tomat, jahe, lengkuas, kunyit, serai, kencur, terong, sayuran hijau seperti sawi, sawi sendok, kangkung, bayam, juga menanam lalapan seperti kemangi dan lain sebagainya. Penanaman vegetasi yang telah dilakukan masyarakat yakni dengan menanam berbagai jenis tanaman di pekarangan rumah, seperti jenis buah pisang, nangka, sirsak, dan sebagainya. Begitu juga dengan berbagai jenis kembang. Kembang tidak hanya diupayakan oleh warga tapi juga mendapat bantuan dari pemerintah”.*²¹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pemampatan pekarangan rumah sebagai bagian dari program kampung iklim sangat

²⁰Daniel Murdiyarso. *Sepuluh Tahun Perjalanan Negosiasi Konvensi Perubahan Iklim*. (Jakarta : Buku Kompas. 2003).

²¹Wawancara bersama Ibu Oktavia masyarakat Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Pada Tanggal 18 Mei 2021 Jam 14.45 WIB.

menguntungkan selain basis hobi juga menjadi aset perekonomian yang mana dari hasil pekarangan sumah tersebut dijadikan lahan bisnis berupa berjualan hasil perkebunan pengelolaan sampah perkebunan menjadi bahan kompos tanaman hias dan lain sebagainya. Masyarakat yang kreatif dan berkeinginan untuk berubah dalam peluang program iklim sangat menguntungkan. Adapun jenis kegiatan mitigasi perubahan iklim yang telah dilakukan masyarakat Kelurahan Simulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang, yakni;

- a. Masing-masing warga melakukan pembersihan sampah;
- b. Masing-masing warga diberi tabung tangki septik secara bertahap.

Wawancara mendalam terhadap masyarakat yaitu Indah Permata Sari masyarakat Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang atau Kampung Hijau Kelurahan Srimulya tentang masalah persampahan, dijelaskan sebagai berikut:

“Di RT Kami Rt 01 Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang terdapat 7 tempat sampah. Sampah dikelola oleh warga sendiri. Ukuran tempat sampah yakni tinggi 40 cm diameter 30 cm. 2-3x dalam sebulan dilakukan pemungutan sampah yang ada di tempat-tempat sampah di RT 03. Tidak semua warga menjalankan tugas yang telah dibebankan. Jika sampah meluber, kadang warga melakukan pembakaran. Di RT 03 terdapat 4 gerobak sampah untuk mengangkut sampai ke Tempat Penampungan Sementara (TPS). Warga secara bergantian (3x dalam sebulan) bertugas memungut sampah untuk dibuang ke TPS. Namun, karena mungkin karena alasan sibuk, maka kadang program ini tidak berjalan sehingga jika sampah meluber maka sebagian warga membakarnya. Namun, warga tidak lagi membuang sampah ke sungai. Adapun sebagian sampah yang ada di bawah kolong rumah adalah merupakan sampah kiriman dari daerah kampung sebelah. Iuran sampah tidak ada. Sehingga sulit mencari orang yang khusus mengerjakan sampah

*karena upahnya tidak tersedia. Jumlah sampah kiriman terlalu banyak, sehingga sulit dilaksanakan gotong royong”.*²²

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penjelasan tersebut diperkuat dengan data tentang kondisi kepemilikan sarana kebersihan Kelurahan Srimulya, yakni terdiri dari TPS sebanyak 1 buah; gerobak sampah sebanyak 10 buah dan petugas kebersihan sebanyak 8 orang. Jumlah sarana kebersihan ini tentu tidak memadai jika dibandingkan dengan jumlah RT.

Program Kampung Iklim yang selanjutnya disebut Proklim adalah program dalam rangka meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan lain untuk melakukan penguatan kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca serta memberikan pengakuan terhadap upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah dilakukan yang dapat meningkatkan kesejahteraan di tingkat lokal sesuai dengan kondisi wilayah. Menurut penelitian terdahulu, Program Kampung Iklim ini lebih ditekankan pada pemberian penghargaan kepada daerah atau kawasan yang melaporkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan tersebut dengan mitigasi dan adaptasi.

Partisipasi masyarakat menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan pelaksanaan program kampung iklim. Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya

²² Wawancara Bersama Ibu Indah Permata Sari Ketua Tim PKK Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang pada tanggal 18 Februari 2021 Jam 14.10 WIB.

sendiri. Selain itu, partisipasi diartikan sebagian tindakan untuk mengambil kegiatan masyarakat yang diharapkan memperoleh manfaat. Partisipasi masyarakat akan terjadi apabila ada kesadaran dan tanggungjawab dari setiap individu dan kelompok dalam melaksanakan suatu program pembangunan termasuk Program Kampung Iklim.

2. Faktor-faktor Dalam Program Kampung Iklim

Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan, tidak semua kegiatan dapat berjalan dengan sempurna, tentu terdapat kendala yang dalam pelaksanaan kegiatan. Secara umum, kendala dalam pelaksanaan program kampung iklim dapat dirasakan oleh seluruh pihak yang terlibat, dapat berasal dari lokasi kegiatan, pelaksanaan kegiatan, maupun peran serta masyarakat serta peran pemerintah dan pemangku kepentingan lain dalam program kampung iklim tersebut. Suci Mayasari selaku tim lingkungan hidup kota Palembang dan juga masyarakat Kelurahan Srimulya menyatakan bahwa:

Tantangannya itu terkait dengan ketersediaan air, bagaimana cara air itu terus ada, kemudian karena masyarakat itu rata-rata kendalanya terkait keterbatasan masyarakat mengenai dana (dana desa), sumber daya manusia (generasi muda). Tetapi secara tantangan lain yang sangat mendasar yakni pemahaman dan pengetahuan masyarakat yang melakukan banyak aksi tapi mereka tidak sadar bahwa itu merupakan aksi dalam pengendalian perubahan iklim.²³

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa secara umum, kendala yang dihadapi suatu lokasi dalam pelaksanaan program kampung iklim berupa sumber daya alam, sumber dana masyarakat, sumber daya manusia

²³ Wawancara Bersama Ibu Suci Mayasari masyarakat Kelurahan Srimulya Kecamatan sematang Borang pada Tanggal 14 Mey 2021 Jam 10.22 WIB.

khususnya generasi muda, dan kendala yang mendasar adalah mengenai pemahaman masyarakat terkait perubahan iklim dan dampak yang ditimbulkannya serta mengenai esensi pelaksanaan program kampung iklim.

Selain itu, Suci Mayasari juga menyampaikan bahwa pemahaman masyarakat mengenai program kampung iklim dapat diwujudkan oleh semua pihak, dan kegiatan program kampung iklim dilaksanakan sebagai respon masyarakat terhadap dampak perubahan iklim. Diharapkan mengenai dana dapat disalurkan kabupaten melalui dana desa untuk semakin banyak dialokasikan untuk perubahan iklim, dan mengenai sumber daya manusia, semakin banyak generasi muda yang berkontribusi dalam kegiatan program kampung iklim.²⁴ Kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan program kampung iklim di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang, sebagian besar cenderung pada permasalahan dana. Hal ini sesuai dengan penuturan Desi Sisiana, bahwa :

*“Tidak begitu banyak, paling kalau cuma mau melengkapi tanaman itu butuh biaya atau kebutuhan lainnya, terus merawat perlindungan mata air juga butuh biaya, soal materi pun masyarakat tidak terbebani dan secara sukarela mereka mau, justru kadang juga ada alternatif sendiri untuk iuran”.*²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dalam melengkapi kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang dilaksanakan, masyarakat cukup terhambat dalam sumber dana untuk mendukung kegiatan. Meskipun sebagian besar masyarakat tidak terbebani dan secara sukarela

²⁴ Wawancara Bersama Ibu Suci Mayasari masyarakat Kelurahan Srimulya Kecamatan sematang Borang pada Tanggal 14 Mei 2021 Jam 10.22 WIB.

²⁵Wawancara Bersama Ibu Desi Sisiana Masyarakat Kelurahan Srimulya Kecamatan sematang Borang pada tanggal 28 Desember 2020. Jam 13.20 WIB.

melakukan melakukan iuran, Namun seharusnya dalam pelaksanaan program kampung iklim, sumber dana yang digunakan berasal dari sumber dana bersama yang dapat diperoleh dari Dana Kelurahan, Iuran Masyarakat maupun Kerjasama.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan bahwa sumber dana terbanyak yang digunakan masyarakat Kelurahan Srimulya Kecamatan sematang Borang berasal dari swadaya masyarakat, dana Kelurahan maupun melalui kerjasama, adapun bantuan hanya sedikit dan berupa kegiatan saja seperti pembinaan dan penunjang fasilitas atau sarana prasarana. Selain itu, masyarakat yang masih ada yang mengeluarkan biaya secara pribadi yang seharusnya kepentingan akan dana kegiatan dapat diperoleh dari swadaya masyarakat secara bersama. Sehingga kegiatan program kampung iklim tidak menjadi beban bagi masyarakat secara pribadi. Widia Ningsih menuturkan, bahwa:

*“Sebenarnya tidak masalah uang juga mbak, cuma kalau ada suara yang tidak mengenakan jadi sakit hati jadinya, padahal yang kemarin saya sampai keluar uang banyak mbak, uang pribadi, masih tenaga, pikiran, kerja dilapangan, di adminitrasi, modal saya dengan ibu-ibu lainnya, meskipun kader banyak, tetapi yang fokus hanya saya dan buk ketua, buk Yuyud, makanya untuk lomba kampung hebat ini saya manut pak RT saja, biar pak RT yang bergerak”.*²⁶

Berdasarkan wawancara di atas, menunjukkan bahwa ada masyarakat yang telah mengeluarkan dana pribadi dalam pelaksanaan program kampung iklim. Selain itu, banyak kader yang belum sepenuhnya

²⁶ Wawancara Bersama Ibu Widiyah Ningsi Masyarakat Kelurahan Srimulya Sematang Borang Tanggal 28 Mei 2021 Jam 09.55 WIB

aktif di kegiatan program kampung iklim terutama dalam perencanaan kegiatan. Selain sumber dana yang belum dikelola dengan baik, masyarakat juga merasa bahwa keterlibatan kader selaku penggerak dalam kegiatan program kampung iklim belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal, belum ada kelompok masyarakat yang belum fokus dalam kegiatan ini.

Selain itu, Widiyah ningsih menjelaskan bahwa selaku Kepala RT dan RW setempat belum melakukan pendampingan dalam pelaksanaan program kampung iklim yang telah dilaksanakan. Padahal keterlibatan pemangku kepentingan menjadi unsur penting dalam mewujudkan masyarakat yang partisipatif dan bergerak dalam kegiatan di masyarakat seperti pelaksanaan program kampung iklim. Partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggungjawab masyarakat terhadap pentingnya pelaksanaan program kampung iklim yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat Kelurahan Cepoko. Sehingga tujuan untuk mendorong kelompok masyarakat melakukan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim ditingkat lokal dapat terwujud.

Program kampung iklim yang berada di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang tidak semata-mata mengalami kemudahan dalam menjalankannya. Namun, juga mengalami berbagai kendala. Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 20 Desember 2020 hingga tanggal 10 Januari 2021 dan hasil wawancara bersama masyarakat

Kelurahan Srimulya tentang beberapa kendala adaptasi masyarakat untuk mendukung program kampung iklim, yaitu sebagai berikut:

- a. Penumpukan sampah “kiriman” dari wilayah lain. Kondisi ini cukup melemahkan masyarakat Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan yang sehat dan bebas sampah. Sementara itu, warga Kelurahan Srimulya Kecamatan sematang Borang sudah sadar lingkungan yang ditandai dengan tidak membuang sampah sembarangan khususnya di sungai, selokan, pinggiran gang dan lain sebagainya. Desi Sisiana masyarakat Kelurahan Srimulya menyatakan bahwa:

*“Pembuangan samah masyarakat kami dulunya memang betumpuk yang mana seringkali terjadi keterlambatan dalam pengangkutan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), selanjutnya melalui program kampung iklim ini kami dapat mengatasi sampah-sampah tersebut baik secara kelompok ataupun masyarakat umum lainnya. Namun dengan berjalannya program ini wilayah kami dilewati sebuah aliran atau sejenis sungai sebagai resapan, yang mana warga kelurah sebelah atau masyarakat dari hulu aliran ini membuang sampah ke aliran tersebut, maka kami menjadi bagian yang paling akhir sebagai penumpukan sampah dari wilayah mereka. Atas hal ini kami sudah menyampaikan kepada pihak Kecamatan Sematang Borang namun belum ada tindakan apapun. Jujur saja sangat mengganggu kenyamanan kai di wilayah Srimulya ini. Setidaknya saling jaga dalam bermasyarakat. Lihat sendiri tidak ada sampah di ppekarangan wilayah kami yang tanpak terkecuali tadi”.*²⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya aliran sungai atau resapan di Kelurahan Srimulya menjadi bagian permasalahan yang mengakibatkan kemunculan sampah

²⁷Wawancara Bersama Ibu Desi Sisiana Masyarakat Kelurahan Srimulya Kecamatan sematang Borang pada tanggal 28 Desember 2020. Jam 13.20 WIB.

di wilayah Kelurahan tersebut. Kehadiran sampah dari aliran resapan tersebut menjadi boomerang dalam mewujudkan kampung iklim dalam masyarakat. Namun jika dilihat dari faktor kesadaran masyarakat akan pembuangan sampah sangat baik dan tertata bagi masyarakat Kelurahan Srimulya.

Tindakan tradisional (*Tradisional Action*) merupakan perbuatan yang dilakukan karena kebiasaan dan tidak reflektif. Tipe ini dikeramatkan karena selalu dilakukan dan karena itu dipandang tepat. Pelaksanaan Proklamasi dapat terintegrasi dengan kegiatan pengelolaan lingkungan yang telah dilaksanakan masyarakat di tingkat lokal dengan memperhatikan faktor risiko iklim dan dampak perubahan iklim yang mungkin terjadi. Sehingga, kebiasaan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan lingkungan yang telah dilakukan di lingkungannya dapat berkontribusi menjadi kegiatan dalam Program Kampung iklim.

- b. Sebagian masyarakat belum melakukan gerakan 3M (menutup, menguras dan menimbun) yakni dengan cara membakar dengan proses tase sekitar 20% sehingga diperlukan upaya yang lebih baik lagi. Berikut disajikan tentang persepsi terhadap kegiatan adaptasi perubahan iklim masyarakat Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang. Berikut tersaji tabel persepsi terhadap kegiatan adaptasi perubahan iklim. Widya Ningsi masyarakat Kelurahan Srimulya menjelaskan bahwa:

*“Meningkatkan adaptasi dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, membangun saluran drainase, ketersediaan alat penyampaian informasi ketinggian muka air sungai bencana banjir, rute evakuasi untukantisipasi banjir, menanam pohon, penanaman terpadu, tumpang sari, menanam berbagai jenis tanaman untuk mengatasi gagal panen, mengurangi penggunaan pestisida, menanamkan lahan pekarangan dengan tanaman bermanfaat, melakukan 3M (menguras, menimbun, dan menutup) untuk menghindari penyakit, mengetahui lebih dini mengenai penyakit, seperti diare dan malaria, tersedia akses air bersih dan jamban sehat dan standar, penyuluhan tentang perilaku hidup sehat, mengurangi berbagai kendala dalam melakukan kegiatan adaptasi”.*²⁸

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa, terkait beberapa kendala dalam hal kegiatan adaptasi dijelaskan antara lain, yakni kesulitan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat. Namun ada beberapa hal yang mulai dilaksanakan seperti yang diungkapkan Widya di atas Berdasarkan observasi di pemukiman “Kampung Hijau” di Kelurahan Srimulya dapat digambarkan bahwa warga kesulitan mengatasi adanya aliran sungai resapan yang membawa sampah dari wilayah lain. Warga merasa terganggu dalam pelestarian lingkungan. Kondisi ini cukup mengganggu pemandangan bagi wisatawan karena masih ada sampah di aliran sungai.

Partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program kampung iklim, tanpa adanya campur tangan masyarakat, maka program kampung iklim tidak akan terlaksana dengan baik. Bahkan, keterlibatan kelompok masyarakat merupakan komponen penting dalam mendukung pelaksanaan

²⁸Wawancara Bersama Ibu Widya Ningsi Masyarakat Kelurahan Simulya Kecamatan sematang Borang Pada Tanggal 17 Februari 2021 Jam 08.10. WIB

Proklamasi. Banyak studi menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan konservasi merupakan salah satu kunci keberhasilan program pelestarian lingkungan, termasuk perubahan iklim.²⁹

Tindakan afektif (*Affectual Action*) merupakan tindakan yang murni berasal dari sentimen, dan tipe perbuatan yang kurang rasional, Tindakan ini biasanya bersifat spontan, tidak rasional dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Partisipasi dalam pelaksanaan Proklamasi merupakan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan lingkungan. Keterlibatan ini dapat muncul dari rasa antusias masyarakat terhadap kegiatan dan mendorongnya memberikan sumbangan kepada kelompok guna mencapai tujuan yang diinginkan dan tanggungjawab yang harus dipikulnya sehingga tindakan afektif dapat muncul melalui partisipasi seseorang dalam menjalankan sebuah kegiatan. Dari hasil paparan di atas berdasarkan hasil wawancara di lapangan maka berikut ditapikan analisis hasil wawancara tersebut:

²⁹ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta. 2015). Hlm 22

Tabel: I
Hasil Analisis Wawancara

No	Nama	Analisis Hasil Wawancara
1	Demila Wulandari	<i>Keberadaan Kampung Iklim menjadikan destinasi wisata baru yang berpeluang usaha dan juga dapat meningkatkan kreatifitas masyarakat, selanjutnya di era covid 19 menjadikan kampung iklim sebagai penghilang rasa stress masyarakat dalam melaksanakan pengurangan aktifitas diluar rumah.</i>
2	Ten Ramanda	<i>Sebagai bagian dari program pemerintahan terutama kementrian lingkungan hidup dan pemerintahan kota Palembang, menjadikan Kampung Iklim sebagai satu Kampung berdedikasi tinggi akan prestasi keberhasilan, mengurangi pencemaran lingkungan dan menjaga kualitas alam.</i>
3	Yuyut Kristina	<i>Menjadikan wilayah yang ramah lingkungan, serta memberikan kesibukan tersendiri dalam aktifitas</i>

		<i>dimasa pandemic covid 19. Selain itu jugamerupakan ajang pembelajaran bagi ibu rumah tangga dalam bercocok tanam.</i>
4	Samid	<i>Melatih diri untuk hidup sehat dan lebih mengutamakan kebersihan, seain itu juga kampung Iklim dapat meningkatkan penghasilan keluarga dengan bercocok tanam tanaman sayur, cabai, dan lain sebagainya.</i>
5	Oktavia	<i>Meringkankan beban keluarga di masa covid 19 degan mengikuti Kampung Iklim menjadikan penghematan secara cerdas yang mana sayur mayur dapat di tanam dengan sendirinya dan lain sebagainya.</i>
6	Indah Permata Sari	<i>Melatih diri dalam hidup sehat, lebih menghargai alam sekitar, bersosialisasi sehat, serta menghemat pengeluaran keluarga dimasa covid 19.</i>
7	Suci Mayasari	<i>Meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik, dan memiliki pengelolaan wilayah kumu menjadi objek wisata andalan kota Palembang.</i>
8	Desi Sisiana	<i>Menjadikan keluarga yang sehat, berlaku harmoni dalam bermasyarakat, dapat menjadikan lingkungan sekitar sebagai taman bermain keluarga.</i>
9	Widya Ningsi	<i>Sebagai wadah dalam melakukan aktifitas dimasa pandemic, lahan pendidikan bagi anak-anak, dan pemampatan pekarangan rumah sebagai bagian dari wisata keluarga.</i>